

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods* atau metode kombinasi. Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah metode penelitian yang menggunakan dua metode yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan dalam suatu kegiatan penelitian. Sehingga diperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh. Menurut Creswell, Jhon W dan Clarck Vicki (2010) *mixed methods research* adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi seperti halnya metoda inkuiri. Metode ini memberikan asumsi bahwa dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk tentang cara pengumpulan dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Sementara menurut Sugiyono (2011, hlm. 44) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan obyektif. Adapun Nana Syaodih Sukmadinata (2009) mengemukakan, bahwa :

Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur. Sementara penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen. Premis sentral yang dijadikan dasar *mixed methods research* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibanding menggunakan salah satu pendekatan saja (misalnya dengan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja).

Metode *mix methods* memiliki ciri- ciri sebagai berikut : (1) Data kualitatif bersumber dari informasi yang bersifat *open-ended* (jawaban terbuka) yang dikumpulkan oleh peneliti melalui interview dengan partisipan. (2) Pada umumnya pertanyaan-pertanyaan *open ended* disampaikan pada saat berlangsungnya *interview* dan sepenuhnya memberi kesempatan kepada partisipan untuk menjawab dengan menggunakan kata/kalimat/bahasanya sendiri. (3) Data

kualitatif dikumpulkan melalui observasi kepada partisipan atau subyek penelitian, memperoleh dokumen pribadi partisipan (misal : catatan harian (*diary*), dokumen yang bersifat umum (lamanya suatu pertemuan), atau mengumpulkan dokumen individual (video, artefaks). (4) Analisis data kualitatif (kata, kalimat, image, pendapat) dikelompokkan sesuai jenisnya menurut kelompok informasi (kategori kata atau image) atau kelompok berbagai ide yang diperoleh selama pengumpulan data.

Model metode penelitian *mixed methods* atau metode kombinasi ini menurut Creswell (2010) terbagi kedalam dua model, diantaranya :

1) Model Metode *Sequential*.

Metode *Sequential* (bertahap) adalah prosedur penelitian dimana peneliti mengembangkan hasil penelitian dari satu metode dengan metode yang lain. Metode ini dikatakan *sequential* karena penggunaan metode dikombinasikan secara berurutan. Kelemahan metode ini yaitu memerlukan waktu, tenaga dan biaya yang besar. Model ini terbagi kedalam tiga jenis yakni dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Sequential Explanatory*, tahap pertama menggunakan metode kuantitatif, dan kedua penelitian kualitatif. Tahap pertama, dilakukan pengumpulan data dan analisis data dengan kuantitatif, selanjutnya tahap kedua dilakukan pengumpulan data dan analisis data secara kualitatif, untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan di tahap pertama.
- b. *Sequential Exploratory*, tahap pertama menggunakan metode kualitatif, dan kedua metode kuantitatif. Tahap pertama, dilakukan pengumpulan data dan analisis data dengan Kualitatif, selanjutnya tahap kedua dilakukan pengumpulan data dan analisis data secara kuantitatif, ntuk memperkuat hasil penelitian kualitatif yang dilakukan di tahap pertama.
- c. *Sequential Transformative Strategy*, metode ini dilakukan dalam dua tahap, pertama metode kuantitatif dan tahap kedua metode kualitatif, begitu juga sebaliknya. Peranan perspektif teori dari peneliti akan

menjadi landasan bagi keseluruhan proses /tahap penelitian. Perspektif teori ini bisa ditulis secara eksplisit atau implisit. Misalnya perspektif teori ilmu sosial (teori adopsi, teori leadership) atau teori advokasi/partisipatoris (gender, ras, kelas)

2) Model Metode *Concurrent*.

Metode *Concurrent* (sewaktu – waktu) adalah penggabungan penelitian kualitatif dan kuantitatif dilakukan secara bersamaan. Model ini terbagi kedalam tiga jenis yakni dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Concurrent Triangulation Strategy*, model atau strategi ini merupakan model yang paling dikenal. Dalam model ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama, baik dalam pengumpulan data maupun analisisnya, kemudian membandingkan data yang diperoleh. Sehingga dapat ditemukan mana data yang dapat digabungkan dan dibedakan. Dalam model ini, penelitian dilakukan dalam satu tahap. Bobot antara kedua metode ini seharusnya seimbang, namun pada pelaksanaannya bisa terjadi satu metode lebih tinggi dibanding metode lainnya.
- b. *Concurrent Embedded Strategy*, merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan (bersama-sama) dengan bobot yang berbeda. Pada model ini ada metode primer, untuk memperoleh data yang utama dan metode sekunder, untuk memperoleh data pendukung metode primer. Dalam kasus ini, penelitian kualitatif lebih dipandu oleh fakta-fakta yang diperoleh dilapangan untuk membangun hipotesis atau teori baru.
- d. *Concurrent Transformative Strategy*, pada model ini peneliti dipandu dengan menggunakan teori perspektif baik teori kualitatif maupun kuantitatif. Teori perspektif ini misalnya teori kritis, advokasi, penelitian partisipatori, atau kerangka teoritis atau konseptual. Metode ini merupakan gabungan antara modul triangulation dan embedded. Dua metode pengumpulan data

dilakukan pada satu tahap/fase penelitian dan pada waktu yang sama. Boot metode bisa sama dan bisa tidak. Penggabungan data dapat dilakukan dengan merging, connecting atau embedding (mencampur dengan bobot sama, menyambung dan mencampur dengan bobot tidak sama)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model metode penelitian *Sequential Mixed Methods* (penelitian bertahap) dengan menggabungkan ketiga tahapan yang ada didalamnya dimulai dari *Sequential Explanatory*, *Sequential Exploratory*, dan *Sequential Transformative Strategy*. Ketiga tahapan model *sequential mixed method* tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang ada di dalam fokus penelitian.

Pertanyaan pertama, ketiga dan keempat dijawab dengan menggunakan model *Sequential Explanatory* karena peneliti mengumpulkan dan menganalisis terlebih dahulu data kuantitatif (hasil studi dokumentasi) yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan penganalisisan data kualitatif (hasil wawancara dan observasi) yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif, sehingga menghasilkan simpulan berupa gambaran pertumbuhan agroindustri pengolahan hasil pertanian sub sektor industri pengolahan susu di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018-2022, gambaran kondisi *existing* SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di Kabupaten Bandung Barat, dan gambaran kebutuhan SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018-2022.

Sementara untuk menjawab pertanyaan kedua digunakan model *Sequential Exploratory*, karena peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif (hasil wawancara dan observasi) kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif (hasil studi dokumentasi) pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama, sehingga menghasilkan simpulan berupa gambaran kebutuhan tenaga kerja Sekolah Menengah Kejuruan program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian pada sub sektor industri pengolahan susu di Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2018-2022.

Adapun model *Sequential Mixed Method* yang terakhir yakni *Sequential Transformative Strategy* digunakan di dalam kedua model tersebut, berupa perspektif dan teori pendukung untuk memperkuat atau membentuk prosedur – prosedur dalam pengumpulan dan penganalisisan data, baik kuantitatif maupun kualitatif sehingga dapat teruji kebenarannya, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing – masing tahap penelitian.

1.2 Desain Penelitian

Penelitian *mix methods* memiliki tiga jenis desain penelitian yakni *Sequential Explanatory*, *Sequential Exploratory*, dan *Concurrent Triangulation Strategy*. Dalam penelitian ini, jenis desain penelitian yang digunakan adalah *sequential explanatory designs* yang merupakan salah satu dalam jenis desain penelitian *mixed methods*. *Sequential explanatory designs* merupakan penelitian yang menitikberatkan pada data kuantitatif atau dalam penelitian ini hasil akhirnya adalah jumlah proyeksi kebutuhan SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian untuk lima tahun mendatang. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilaksanakan dalam dua tahap, dengan penekanan utama pada metode kuantitatif.

Pada penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif. Data kualitatif ini didapatkan melalui wawancara dengan partisipan secara mendalam. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dengan cara studi dokumentasi secara mendalam.

1.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.3.1 Partisipan

Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian *mix method* yang merupakan penelitian multidisipliner yang melibatkan partisipan dengan perbedaan latar belakang pendidikan dan pekerjaan dengan kompetensi dan keahlian masing-masing. Penelitian ini melibatkan sejumlah partisipan sebagai

sumber data diantaranya, Kepala Seksi Kependidikan SMK di Dinas Provinsi Jawa Barat, Kepala Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik (IPDS) Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat, Kepala Bagian Pengembangan Perekonomian BAPPELITBANGDA Kabupaten Bandung Barat, Kepala Bagian Industri Agro Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat, Kepala Bidang Penyusunan Program Dinas Peternakan Kabupaten Bandung Barat, Kepala Bagian Statistik Industri Dinas Tenaga Kerja dan Migrasi Kabupaten Bandung Barat, Manajer Utama PT. Insan Muda Berdikari (IMB), Kepala Sekolah SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang, Kepala Program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang.

1.3.2 Tempat Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil data dari Dinas Peternakan Jawa Barat bahwa produksi susu terbesar di Jawa Barat adalah wilayah Kabupaten Bandung Barat. Hal ini sejalan dengan hasil data laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2016-2018 bahwa sektor ekonomi paling unggul adalah industri pengolahan sub sektor industri pengolahan susu.

Tempat yang digunakan sebagai unit analisis untuk memperoleh gambaran *demand* tenaga kerja bidang pertanian dan agribisnis dalam penelitian ini adalah melalui data yang diperoleh dari Manajer Utama PT. Insan Muda Berdikari (IMB). Data yang diperoleh terkait jumlah dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan industri pengolahan susu saat ini sebagai upaya untuk memperoleh gambaran *demand* tenaga kerja.

Untuk memperoleh gambaran kualitas dan kuantitas *supply* calon tenaga kerja lulusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, penelitian ini menggunakan tempat penelitian di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang Program

Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, sebagai sekolah rujukan untuk keahlian bidang pengolahan hasil pertanian kategori produk hasil hewani yakni susu.

1.4 Definisi Operasional

Analisis kebutuhan sekolah dimaknai sebagai kegiatan mengamati dan mempelajari tentang apa saja yang menjadi kebutuhan sekolah sekarang dan di masa yang akan datang seperti sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana (Ibrahim, 2004, hlm.54) yang digunakan dalam proses mengembangkan kualitas kompetensi keahlian tenaga kerja.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kebutuhan Sekolah adalah serangkaian kegiatan atau proses mengamati dan mempelajari secara menyeluruh tentang kebutuhan sekolah meliputi aspek pembangunan yang telah dilaksanakan, keberhasilan dan kesulitan yang sudah dicapai, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sumber-sumber yang tersedia dan yang perlu disediakan, sehingga diketahui kebutuhan dari mulai input, proses dan output yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang.

1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen penelitian untuk penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. (Sugiyono, 2011, hlm. 307). Sehingga untuk metode kualitatif, peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara dan lembar

observasi. Adapun metode kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen lembar *form* dokumentasi. Instrumen penelitian tersebut dijelaskan secara rinci dibawah ini :

1. Lembar wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menemukan gambaran pertumbuhan agroindustri pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018-2022. Selanjutnya juga untuk mengetahui gambaran kondisi *existing* SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di Kabupaten Bandung Barat yang ditinjau dari segi kurikulum, sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah, gambaran umum program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), dan kerjasama yang telah dilakukan dengan DUDI (Dunia Usaha dan Industri) dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil.
2. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkat relevansi fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, juga mengetahui praktek di lab maupun mesin yang dikerjakan siswa, selain itu digunakan untuk mengetahui proses pengolahan susu di PT. Insan Muda Berdikari (IMB), sehingga dapat memberikan gambaran untuk relevansi kebutuhan tenaga kerja terampil lulusan SMK yang dibutuhkan industri.
3. Lembar *form* dokumentasi digunakan sebagai panduan untuk mendapatkan data kuantitatif dan juga data kualitatif yang dibutuhkan seperti angka statistik, angka pertumbuhan sektor agroindustri pengolahan hasil pertanian, dan gambaran tenaga kerja industri pengolahan susu di Kabupaten Bandung Barat berikut jumlah dan kualifikasi kerja yang dibutuhkan,

A. Kisi – Kisi Penelitian

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Penelitian

No.	Fokus Kajian	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana potensi pertumbuhan Agroindustri Pengolahan Hasil Pertanian sub sektor Industri Pengolahan Susu di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018-2022?	<ul style="list-style-type: none"> • Distribusi PDRB Kabupaten Bandung Barat. • Data analisis potensi ekonomi Kabupaten Bandung Barat. • Data klasifikasi industri besar dan sedang di Kabupaten Bandung Barat. • Data statistik laju pertumbuhan industri pengolahan di Kabupaten Bandung Barat tahun 2014-2018. • Data jumlah industri agro di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018. • Data pertumbuhan industri pengolahan susu di Kabupaten Bandung Barat tahun 2014- 	<ul style="list-style-type: none"> • BPS Kabupaten Bandung Barat • BAPPELITBANGDA Kabupaten Bandung Barat • Dinas Industri dan Perdagangan Kabupaten Bandung Barat • Dinas Peternakan Kabupaten Bandung Barat 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi Dokumentasi • Wawancara

Nabil Aulia Mahabbah, 2019

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2018-2022 (STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN SUSU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Fokus Kajian	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
		2018. <ul style="list-style-type: none"> • Data jumlah produksi susu sapi di Kabupaten Bandung Barat 2015-2018. • Data jumlah produksi industri pengolahan susu di Kabupaten Bandung Barat tahun 2014-2018. 		
2.	Seberapa besar kebutuhan tenaga kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dengan pendekatan <i>manpower planning</i> pada Agroindustri Pengolahan Hasil Pertanian sub sektor Industri Pengolahan Susu di Kabupaten Bandung Barat untuk lima tahun mendatang periode tahun 2018-2022?	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur kerja bagian <i>quality control</i> pada pengolahan susu di industri. • Data penempatan tenaga kerja di industri. • Data distribusi pekerjaan menurut jenjang pendidikan di industri. • Data penempatan dan jumlah lulusan SMK di industri. • Data kualifikasi yang harus dimiliki tenaga kerja di industri khususnya lulusan SMK Agribisnis Pengolahan Hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • PT. Insan Muda Berdikari • Dinas Tenaga Kerja dan Migrasi Kabupaten Bandung Barat 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi Dokumentasi • Wawancara • Observasi

Nabil Aulia Mahabbah, 2019

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2018-2022 (STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN SUSU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Fokus Kajian	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
		Pertanian. <ul style="list-style-type: none"> • Data volume produksi tahun 2018. • Data jumlah tenaga kerja di industri pengolahan susu Kabupaten Bandung Barat tahun 2018. 		
3.	Bagaimana gambaran umum kondisi <i>existing</i> Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di Kabupaten Bandung Barat?	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum • Kuantitas • Standar Kompetensi • Sarana dan Prasarana • Hubungan Kerjasama dengan DUDI • <i>Existing</i> SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat • SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi Dokumentasi • Wawancara • Observasi
4.	Bagaimana kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian dalam mengantisipasi akselerasi kebutuhan tenaga kerja pada	<ul style="list-style-type: none"> • Data SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian • Jumlah tenaga kerja lulusan SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat • SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang • PT. Insan Muda 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi Dokumentasi • Wawancara

Nabil Aulia Mahabbah, 2019

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2018-2022 (STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN SUSU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Fokus Kajian	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	pengembangan Agroindustri Pengolahan Hasil Pertanian sub sektor Industri Pengolahan Susu di Kabupaten Bandung Barat untuk lima tahun mendatang periode tahun 2018-2022?		Berdikari	

Nabil Aulia Mahabbah, 2019

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2018-2022 (STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN SUSU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari kisi – kisi yang telah disusun seperti dalam tabel di atas, maka di bawah ini akan diuraikan beberapa bentuk perangkat – perangkat penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dalam studi dokumentasi.

1.5.1 Pedoman Observasi

1. SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang

- Kegiatan praktek di laboratorium

2. PT.Insan Muda Berdikari

- Kegiatan produksi pengolahan susu

1.5.2 Pedoman Wawancara

Tabel 3. 2
Pedoman Wawancara Penelitian

1. Kepala Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik (IPDS) Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat

Indikator	Pertanyaan
Pertumbuhan agroindustri pengolahan hasil pertanian pada lima tahun mendatang di Kabupaten Bandung Barat	1. Ada berapa sub sektor industri pengolahan yang dimiliki Kabupaten Bandung Barat? Dan apa yang menjadi keunggulan?
	2. Bagaimana pertumbuhan sektor industri pengolahan di Kabupaten Bandung Barat pada lima tahun kebelakang dan untuk lima tahun mendatang?
	3. Sub sektor industri pengolahan apa yang menjadi unggulan sehingga menjadi nilai tambah bagi PDRB Kabupaten Bandung Barat?
	4. Bagaimana pertumbuhan sub sektor

Indikator	Pertanyaan
	industri pengolahan hasil pertanian pada lima tahun kebelakang?
	5. Apa saja jenis industri pengolahan hasil pertanian yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat dan apa yang menjadi unggulan?
	6. Faktor apa yang menjadikan industri pengolahan menjadi sektor paling unggul dan paling banyak menghasilkan nilai tambah bagi PDRB Kabupaten Bandung Barat?

**2. Kepala Bagian Pengembangan Perekonomian BAPPELITBANGDA
Kabupaten Bandung Barat**

Indikator	Pertanyaan
Pertumbuhan sektor agroindustri pengolahan hasil pertanian lima tahun mendatang di Kabupaten Bandung Barat	1. Apa saja potensi wilayah yang dimiliki Kabupaten Bandung Barat?
	2. Apa saja potensi wilayah yang menjadi keunggulan Kabupaten Bandung Barat?
	3. Daerah mana yang memiliki potensi sektor industri pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Bandung Barat?
	4. Bagaimana pertumbuhan sektor industri pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Bandung Barat pada lima tahun kebelakang dan untuk lima tahun mendatang?

**3. Kepala Bagian Industri Agro Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kabupaten Bandung Barat**

Indikator	Pertanyaan
Pertumbuhan industri pengolahan susu pada lima tahun mendatang di Kabupaten Bandung Barat	1. Ada berapa industri pengolahan yang dimiliki Kabupaten Bandung Barat? Dan apa yang menjadi keunggulan?
	2. Bagaimana pertumbuhan sektor industri pengolahan di Kabupaten Bandung Barat pada lima tahun kebelakang dan untuk lima tahun mendatang?
	3. Sub sektor industri pengolahan apa yang menjadi unggulan sehingga menjadi nilai tambah bagi PDRB Kabupaten Bandung Barat?
	4. Bagaimana pertumbuhan sub sektor industri pengolahan hasil pertanian pada lima tahun kebelakang?
	5. Apa saja jenis industri pengolahan hasil pertanian yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat dan apa yang menjadi unggulan?
	6. Faktor apa yang menjadikan industri pengolahan menjadi sektor paling unggul dan paling banyak menghasilkan nilai tambah bagi PDRB Kabupaten Bandung Barat?
	7. Apa upaya pemerintah agar industri pengolahan terus mengalami pertumbuhan yang positif khususnya pada industri pengolahan hasil pertanian?

4. Kepala Bagian Penyusunan Program Dinas Peternakan Kabupaten Bandung Barat

Indikator	Pertanyaan
Pertumbuhan industri pengolahan susu pada lima tahun mendatang di Kabupaten Bandung Barat	1. Apa saja yang menjadi sektor unggulan peternakan di Kabupaten Bandung Barat?
	2. Bagaimana pertumbuhan industri pengolahan susu di Kabupaten Bandung Barat pada lima tahun ke belakang dan untuk lima tahun mendatang?
	3. Berapa jumlah produksi susu selama tahun 2015-2018 di Kabupaten Bandung Barat?
	4. Mengapa industri pengolahan susu menjadi industri yang diunggulkan di Kabupaten Bandung Barat? Faktor apa saja yang menunjangnya?
	5. Apa upaya pemerintah agar industri pengolahan susu tetap menjadi unggulan dan selalu menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya?

5. Manajer Utama PT.Insan Muda Berdikari

Indikator	Pertanyaan
Kebutuhan Tenaga Kerja SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian pada Industri Pengolahan Susu	1. Bagaimana pertumbuhan tenaga kerja di industri?
	2. Apa saja tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri?
	3. Apa saja kualifikasi yang harus dimiliki tenaga kerja di industri?
	4. Bagaimana proses perekrutan tenaga kerja oleh industri?
	5. Bidang pekerjaan apa saja yang

Nabil Aulia Mahabbah, 2019

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2018-2022 (STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN SUSU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator	Pertanyaan
	terdapat di industri, beserta jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan di setiap bidangnya?
	6. Bidang pekerjaan apa yang diperuntukkan lulusan pendidikan menengah kejuruan (SMK) khususnya program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian?
	7. Kompetensi apa yang harus dimiliki tenaga kerja lulusan SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian?
	8. Apakah diperlukan adanya pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan tenaga kerja pada industri pengolahan susu? Mengapa?
	9. Apakah ada bentuk kerjasama industri dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian?

6. Kepala Seksi Pendidikan SMK Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Indikator	Pertanyaan
Kuantitas SMK di Kabupaten Bandung Barat	1. Berapa banyak SMK yang memiliki program pertanian dan agribisnis di Kabupaten Bandung Barat?
	2. Berapa banyak peserta didik dari setiap sekolahnya?

7. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang

Indikator	Pertanyaan
Kualitas Lulusan SMK	1. Bagaimana kurikulum yang

Nabil Aulia Mahabbah, 2019

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2018-2022 (STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN SUSU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	digunakan dalam pembelajaran?
	2. Apa upaya dalam meningkatkan keterampilan lulusan agribisnis?
	3. Apakah sudah ada lembaga sertifikat profesi?

8. Ketua Program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang

Indikator	Pertanyaan
Kualitas Lulusan SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	1. Bagaimana gambaran umum mengenai program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian?
	2. Bagaimana standarisasi output dari SMK program Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian?
	3. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan lulusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian?
	4. Apa kendala yang dialami dalam proses menghasilkan tenaga kerja terampil?

9. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang

Indikator	Pertanyaan
Hubungan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri	1. Bagaimana bentuk kerjasama Sekolah dengan dunia usaha atau industri khususnya di Kabupaten Bandung Barat?
	2. Data dan fakta lulusan SMK Agribisnis ke mana saja?

Nabil Aulia Mahabbah, 2019

ANALISIS KEBUTUHAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN BERDASARKAN PENDEKATAN MANPOWER PLANNING DI KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2018-2022 (STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN SUSU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3. Bagaimana kondisi lulusan program agribisnis?
--	--------------------------------------------------

3.5.3 Pedoman Studi Dokumentasi

1. Distribusi PDRB Kabupaten Bandung Barat
2. Data analisis potensi ekonomi Kabupaten Bandung Barat
3. Data klasifikasi industri besar dan sedang di Kabupaten Bandung Barat
4. Data basis industri pengolahan Kabupaten Bandung Barat
5. Data statistik laju pertumbuhan industri pengolahan di Kabupaten Bandung Barat tahun 2014-2018
6. Data jumlah industri agro di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018
7. Data jumlah produksi susu sapi di Kabupaten Bandung Barat 2015-2018
8. Data jumlah produksi industri pengolahan susu di Kabupaten Bandung Barat tahun 2014-2018
9. Data jumlah tenaga kerja di industri pengolahan susu Kabupaten Bandung Barat.
10. Data penempatan tenaga kerja di PT.Insan Muda Berdikari.
11. Data distribusi pekerjaan menurut jenjang pendidikan di PT.Insan Muda Berdikari.
12. Data penempatan dan jumlah lulusan SMK di PT.Insan Muda Berdikari.
13. Data kualifikasi yang harus dimiliki tenaga kerja di industri khususnya lulusan SMK Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian.
14. Data volume produksi tahun 2018
15. Data jumlah SMK di Kabupaten Bandung Barat
16. Data SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang (kurikulum, jumlah peserta didik, sarana prasarana dan hubungan kerjasama dengan DUDI)

Keseluruhan pedoman ini nantinya akan digunakan dalam proses penelitian dalam pengumpulan data. Teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi ini merupakan bagian dari pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar (Sugiyono, 2011, hlm. 308). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dari pendekatan kualitatif, sehingga penelitian ini menggunakan empat macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi dan triangulasi.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 309) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

3.6.1 Pengumpulan Data dengan Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2011, hlm. 317)

Berikut pengertian wawancara menurut beberapa ahli yang dikutip dari Sugiyono (2011, hlm. 317-319) diantaranya sebagai berikut:

1. Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.* Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Susan Stainback (1998) mengemukakan bahwa *“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon that can be gained through observation alon”.* Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Esterberg (2002, dalam Sugiyono 2011, hlm. 319) mengemukakan beberapa wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*), digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

2. Wawancara Semistruktur (*Semistructured Interview*), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide – idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
3. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*), adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pedahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.

3.6.2 Pengumpulan Data dengan Observasi

Pengertian observasi menurut Nasution (1998 dalam Sugiyono 2011, hlm. 310) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar seorang ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda – benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Ia juga menambahkan manfaat dari observasi adalah sebagai berikut :

1. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

2. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Sanafiah Faisal (1990, dalam Sugiyono 2011, hlm. 310-313) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga macam yakni : observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

1. Observasi Partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu

- partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.
2. Observasi Terus Terang atau Tersamar, dalam observasi ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
 3. Observasi Tak Berstruktur, adalah observasi yang tidak tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

3.6.3 Pengumpulan Data dengan Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi berguna jika peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewancarai langsung pada para pelaku. (Sarosa, 2012, hlm.61). Adapun Sugiyono (2011, hlm 329) mengartikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Menurut Payne (2004) dan Scott (1990) kualitas dokumen dapat dilihat dari 4 komponen berikut :

1. *Otentik*, yaitu keaslian dan asal dokumen tersebut tidak diragukan.
2. *Kredibel*, yaitu dokumen yang digunakan bebas dari kesalahan dan penulisnya dapat dipercaya.
3. *Representatif*, yaitu apakah dokumen yang digunakan adalah dokumen yang biasa dijumpai atau langka. Apakah banyak dokumen lain yang sejenis? Semakin banyak dokumen yang berisi hal yang sama membuat proses verifikasi menjadi lebih mudah.
4. *Makna*, yaitu apakah dokumen yang didapat jelas dan dapat dipahami. Makna juga merujuk pada dokumen seharusnya dibaca dan diinterpretasikan. (Sarosa, 2012, hlm. 63)

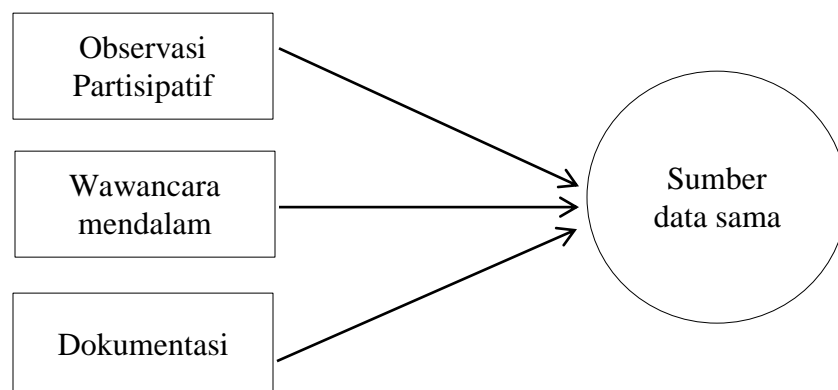
Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di Sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. (Sugiyono, 2011, hlm. 329)

3.6.4 Triangulasi

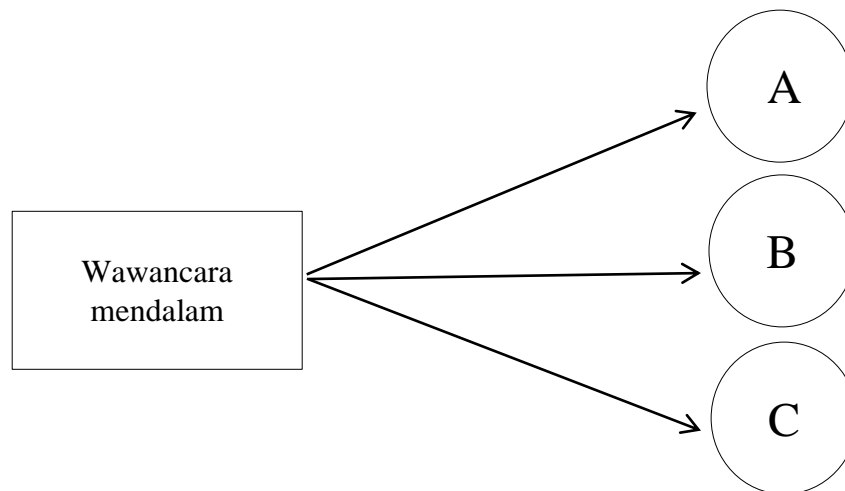
Sugiyono (2011, hlm. 330) menyebutkan bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu

mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (1988 dalam Sugiyono 2011 hlm. 330) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Adapun triangulasi menurut Sugiyono (2011) terbagi kedalam dua jenis yakni : (1) Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. (2) Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan dibawah ini :



Gambar 3. 1 Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



Gambar 3. 2 Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)

3.7 Proses Pengolahan dan Analisis Data

Sugiyono (2011, hlm. 335) menyebutkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif sebagai berikut :

1.7.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang

terkumpul. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pengangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung atau terjadi selama di lapangan menurut Model Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2011, hlm. 337-345) meliputi, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1) **Data Reduksi (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2) *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara., dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan

yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

1.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Pada tahap analisis data ini, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi actual *demand* tenaga kerja bidang pertanian dan agribisnis untuk lima tahun mendatang. Untuk mendapatkan data kuantitatif digunakan metode proyeksi pekerjaan dengan menggunakan metode dasar *manpower planning* dalam perencanaan pendidikan berdasarkan konsep Davis (1980) yang terbagi ke dalam 6 tahapan formula sebagai berikut :

- a. *Product forecast by sector t plan targets p*
- b. *Productivity forecast, (P p.w = product per worker)*
- c. *a/b = E Employment sectors*
- d. *E = P/Pp.w. E distributed sectors by occupations*
- e. *Occupation distributed by education (levels and programs)*
- f. *Education “demand” aggregated*

Hasil dari proyeksi kemudian dibandingkan dengan *supply* yang tersedia dalam sistem pendidikan menengah kejuruan di Kabupaten Bandung Barat. Selisih dari *gap* ini nantinya akan digunakan untuk memproyeksikan kebutuhan SMK.

1.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada obyek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Dalam hal realibilitas, Susan Stainback (1988 dalam Sugiyono 2011, hlm 364) mengemukakan bahwa realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Adapun pengertian realibilitas dalam penelitian kuantitatif, sangat berbeda dengan realibilitas dalam penelitian kualitatif. Menurut penelitian kualitatif suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Heraclites dalam Nasution (1988, dalam Sugiyono 2011, hlm. 366) menyatakan bahwa “kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang airnya sama” Air mengalir terus, waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial, dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten/stabil.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Keseluruhan uji tersebut digunakan dalam penelitian ini guna mendapatkan hasil yang valid dan realibilitas.